

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah MAN 3 Banjar

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar didirikan berdasarkan atas swadaya masyarakat kecamatan Gambut, madrasah tersebut dibangun dengan tujuan bahwasanya pada waktu itu banyak sekali lulusan Madrasah Tsanawiyah sederajat yang ingin melanjutkan sekolah sedangkan jarak kesekolah tingkat Aliyah lainnya sangatlah jauh dan sarana transportasi pada saat itu tidak memungkinkan. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan berdiri sejak tahun 1958 pada tahun 1969 bernama menjadi PGAN dan pada tahun 1978 dialihfungsikan jadi MAN Gambut, sesuai dengan surat Direktur Jenderal Lembaga Islam Departemen Agama RI. Setelah itu di tahun 1996 sesuai dengan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan diubah kembali jadi MAN 3 Banjar sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI No. 671 tahun 2016.¹

¹Profil MAN 3 Banjar

2. Visi Misi Sekolah MAN 3 Banjar

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar memiliki visi terwujudnya siswa berakhlak mulia, beriman, bertakwa, berkualitas, berwawasan dan berbudaya lingkungan. Adapun misi MAN 3 Banjar yaitu:

- a. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) serta berbudaya lingkungan.
- b. Memberikan motivasi kepada warga madrasah untuk selalu kreatif dan inovatif dalam upaya meraih prestasi dan pembelajaran.
- c. Menciptakan situasi yang kondusif sehingga merasa nyaman dan aman berada dilingkungan madrasah.
- d. Menumbuhkan rasa kebersamaan, percaya diri, saling menghargai, santun dalam bersikap, tertib dan disiplin dalam berbuat.
- e. Menyediakan sarana prasarana yang memadai berbasis IT dan lingkungan untuk pelayanan pendidikan dan pengajaran optimal.
- f. Menanamkan upaya pelestarian, pencegahan, pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.²

3. Tahapan Penelitian

Peneliti menerangkan seluruh proses yang berkaitan dengan penyusunan skripsi sesudah melaksanakan seminar proposal skripsi.

²Profil MAN 3 Banjar

TABEL 4. 1 TAHAPAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Senin, 29 Maret 2021	Wawancara pendahuluan	Menghubungi via Whatsapp
2.	Rabu, 31 Maret 2021	Wawancara pendahuluan	Menghubungi via Whatsapp
3.	Kamis, 20 Januari 2022	Menghubungi professional judgement (Ibu Shanty Komalasari, M.Psi Psikolog)	Menghubungi via Whatsapp
4.	Kamis, 20 Januari 2022	Menghubungi professional judgement (Bapak Musfichin, M.A)	Menghubungi via Whatsapp
5.	Senin, 24 Januari 2022	Mendapat feedback dari Ibu Shanty Komalasari, M.Psi Psikolog	Menghubungi via Whatsapp
6.	Senin, 24 Januari 2022	Dapat feedback dari Bapak Musfichin, M.A	Menghubungi via Whatsapp
7.	Senin, 24 Januari 2022	Menghubungi professional judgement (Ibu Siti Saniah, M.Psi Psikolog)	Menghubungi via Whatsapp
8.	Kamis, 03 Februari 2022	Dapat feedback dari Ibu Siti Saniah, M.Psi Psikolog	Menghubungi via Whatsapp
9.	Selasa, 15 Februari 2022	Menghubungi salah satu siswa SMA 1 Gambut untuk meminta tolong penyebaran angket	Menghubungi via Whatsapp
10.	Rabu, 16 Februari 2022	Memulai try out dengan siswa SMA 1 Gambut melalui perantara salah satu siswa	Menghubungi via Whatsapp
11.	Senin, 21 Februari 2022	Responden try out terpenuhi	Mencek via google form
12.	Senin, 07 Maret 2022	Mendatangi bapak wakamad kurikulum MAN 3 Banjar	Mendatangi ke sekolah secara langsung
13.	Rabu, 09 Maret 2022	Menghubungi kembali Bapak Wakamad mengenai persetujuan diizinkan atau tidak penelitian di sekolah MAN 3 Banjar	Menghubungi via Whatsapp

14.	Kamis, 17 Maret 2022	Mendatangi Bapak Kepala TU atas perintah dari Bapak Wakamad untuk sekaligus meminta data jumlah siswa MAN 3 Banjar	Secara langsung menemui ke MAN 3 Banjar
15.	Kamis, 17 Maret 2022	Menghubungi ketua osim MAN 3 Banjar untuk meminta tolong penyebaran angket sekaligus meminta nomor wakil dari masing-masing kelas untuk memudahkan kordinasi	Menghubungi via Whatsapp
16.	Kamis, 17 maret 2022	Memulai penyebaran angket dengan responden remaja MAN 3 Banjar melalui perantara ketua masing-masing kelas	Menghubungi via Whatsapp
17.	Selasa,05 April 2022	Responden terpenuhi	Mencek via google form

B. Data Demografis Responden

Responden populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-18 tahun yang aktif menggunakan aplikasi TikTok dan bersekolah di MAN 3 Banjar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam melakukan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *google form* yang disebar secara *online*. Setelah skala penelitian disebar, terkumpul sebanyak 155 hasil data dengan pemenuhan kriteria. Responden penelitian diminta untuk mengisi kuesioner dengan dua skala penelitian yang telah ditentukan yaitu skala intensitas penggunaan aplikasi TikTok dan skala *coping* stres.

1. Data Demografis Responden Berdasarkan Usia

Responden dalam penelitian ini merupakan remaja dengan rentang usia 15-18 tahun. Dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

TABEL 4. 2 DATA STATISTIK RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN USIA

Usia	Jumlah	Persentase
15	34	21,9%
16	59	38,1%
17	20	12,9%
18	42	27,1%

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden berusia 15 tahun sebanyak 34 orang dengan persentase 21,9%, usia 16 tahun sebanyak 59 orang dengan persentase 38,1%, usia 17 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 12,9% dan usia 18 tahun sebanyak 42 orang dengan persentase 27,1%.

2. Data Demografis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Remaja sebagai responden penelitian dengan kategorisasi jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dapat dilihat dari tabel 4.3 sebagai berikut:

TABEL 4. 3 DATA STATISTIK RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	27	17,4%
Perempuan	128	82,6%
Total	155	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang dengan persentase 17,4% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 128 orang dengan persentase 82,6%.

C. Hasil Uji Instrumen

Sebelum melaksanakan pengujian instrumen, peneliti terlebih dahulu melakukan pengajuan skala penelitian pada tiga orang *professional judgment* yang telah ditentukan oleh dosen pembimbing yakni Ibu Siti Saniah, M. Psi, Psikolog ahli bidang Psikologi, Ibu Shanty Komalasari, M. Psi, Psikolog ahli bidang Psikologi, serta Bapak Musfichin, MA ahli bidang Psikologi. Pemilihan sampel *try out* dilakukan di SMA 1 Gambut yang berjumlah 50 orang, atas dasar karena memiliki kriteria yang serupa dengan MAN 3 Banjar yang merupakan sampel asli dari penelitian ini. Sementara alasan peneliti memilih sampel uji coba ini karena SMA 1 Gambut mempunyai karakteristik yang serupa dengan sampel asli yaitu remaja di kedua sekolah tersebut sama-sama remaja yang mempunyai aplikasi TikTok dan bersedia menjadi responden penelitian.

1. Uji Validitas

Pelaksanaan uji validitas dimaksudkan untuk tahu layak tidaknya butir-butir pernyataan dari angket atau kuesioner untuk mendefinisikan sebuah variabel.³ Pengujian validitas bisa mengukur sejauh mana ketepatan sebuah instrumen mampu untuk melakukan pengukuran variabel yang ingin diukur. Sebuah instrumen bisa dianggap valid apabila instrumen yang seimbang melalui dilaksanakannya pengukuran tersebut.⁴ Hasil pengujian validitas bisa diketahui melalui skor r_{hitung} diperbandingkan

³V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015). 192

⁴Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

pada r_{tabel} melalui taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$, artinya butir dianggap valid.⁵

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi Komputer yakni *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* versi 20. Pada penelitian ini, ada 78 butir pernyataan dibagi jadi 28 item skala intensitas penggunaan aplikasi TikTok dan 50 item skala *coping* stres. sesudah dilakukan pengujian validitas maka hasilnya didiapat sebagai berikut:

a. Skala Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok

Skala intensitas penggunaan aplikasi TikTok dibuat berdasarkan 4 aspek dari Ajzen yaitu perhatian (*attention*), penghayatan (*comprehension*), durasi (*duration*) serta frekuensi (*frequency*) yang diurai menjadi 28 butir pernyataan. Uji validitas pada penelitian ini dinilai melalui skor signifikansi 5% dengan $N = 50$ dan skor $r_{\text{tabel}} 0,279$. Sesudah dilaksanakan pengujian validitas dihasilkan bahwasanya ada 19 butir yang valid serta ada 9 butir yang tidak valid ataupun gugur, yang didasarkan pada $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} (0,279)$. Berikut ini adalah tabel pengujian validitas:

TABEL 4. 4 *BLUE PRINT* SKALA INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK SETELAH UJI COBA

No	Aspek	Indikator	Butir				Total
			<i>Fav</i>		<i>Unfav</i>		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	

⁵V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*. 192

1.	<i>Attention</i>	Rasa tertarik Individu pada kegiatan yang cocok dengan minatnya	1, 16, 24	-	-	26	4
		Individu memperlihatkan konsentrasi yang tinggi ketika menggunakan sosial media TikTok	15, 23	-	2	-	3
		Individu menikmati aktivitas ketika mengakses sosial media TikTok	3	-	-	14, 22	3
2.	<i>Comprehension</i>	Individu sering menirukan informasi ataupun hal yang ada di sosial media TikTok	4, 21	27	-	13	4
		Individu sering mempraktikkan informasi ataupun hal yang ada di sosial media TikTok	5, 20	-	1 2	-	3
		Individu	11	6	-	1	3

		mudah dipengaruhi informasi ataupun hal yang ada di sosial media TikTok				9	
3.	<i>Duration</i>	Lamanya waktu mengakses media sosial TikTok	7, 10	-	2 8	1 8	4
4.	<i>Frequency</i>	Seringnya pengguna membuka dan mengakses media sosial TikTok	9, 17	-	8	25	4
Total			15	2	4	7	28

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui sesudah dilaksanakan uji validitas skala intensitas penggunaan aplikasi TikTok yang diurai menjadi pada 28 butir pernyataan melalui taraf signifikansi 5%, $r_{\text{tabel}} = 0,279$ ada 19 butir yang valid yang tersusun atas 15 butir *favorable* serta 4 butir *unfavorable* yang bisa dipakai dalam pengukuran pada penelitian sesungguhnya. Dari aspek *attention* ada 7 butir yang valid, aspek *comprehension* ada 6 butir yang valid, aspek *duration* ada 3 butir yang valid, dan aspek *frequency* ada 3 butir yang valid.

b. Skala *Coping* Stres

Skala *coping* stres dibuat berdasarkan 8 aspek yakni aspek yang fokus terhadap permasalahan ada tiga aspek yaitu, *planful problem-solving*, *confrontative coping*, serta

Seeking social support dan aspek yang fokus terhadap emosi ada lima aspek yaitu *distancing, escapee or avoidance, self control, accepting responsibility*, dan *positive reappraisal*, menggunakan aspek dari Lazarus dan Folkman, yang diurai menjadi 50 butir pernyataan. Dalam penelitian ini uji validitasnya dinilai dengan taraf signifikansi 5% dengan $N = 50$ melalui skor $r_{\text{tabel}} 0,279$. Sesudah dilaksanakan uji validitas diperoleh hasil bahwasanya ada 31 butir yang valid serta 19 butir dinyatakan gugur karena tidak valid, didasarkan pada skor $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} (0,279)$. Di bawah ini adalah data rincian pengujian validitas skala *Coping Stress*:

TABEL 4. 5 BLUE PRINT SKALA COPING STRES SETELAH UJI COBA

No	Aspek	Indikator	Butir				Total
			Fav		Unfav		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	<i>Planful Problem Solving</i>	Dapat memecahkan masalah	49, 26, 1	-	-	39, 48, 5	6
2.	<i>Confrontative Coping</i>	Dapat mengubah keadaan	7, 46	17	-	6, 28, 34	6
3.	<i>Seeking Social Support</i>	Dapat mencari dukungan	31, 42	8	22, 45	18	6
4.	<i>Distancing</i>	Dapat menciptakan pandangan yang positif	13, 41	44	12	15, 21	6
5.	<i>Escape Avoidance</i>	Mampu menghindari dari masalah	3, 11, 27	-	33, 40, 50	47, 16	8
6.	<i>Self Control</i>	Mampu mengatur tindakan	14, 43, 10	-	35, 24	4, 19	7

7.	<i>Accepting Responsibility</i>	Adanya peran diri sendiri	9, 29	32	25	-	4
8.	<i>Positive Reappraisal</i>	Dapat menciptakan hal-hal positif	23, 30, 36	-	2, 37	20, 38	7
Total			20	4	11	15	50

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui sesudah dilaksanakan uji validitas skala *coping* stres yang diurai menjadi 50 butir pernyataan melalui taraf signifikansi 5% serta $r_{\text{tabel}} = 0,279$ didapatkan 31 butir yang valid yang tersusun atas 20 butir *favorable* serta 11 butir *unfavorable* yang bisa digunakan pada penelitian yang sebenarnya. Aspek *planful problem solving* mempunyai 3 butir yang valid, aspek *confrontative coping* mempunyai 2 butir yang valid, aspek *seeking social support* mempunyai 4 butir yang valid, aspek *distancing* mempunyai 3 butir yang valid, aspek *escape avoidance* mempunyai 6 butir yang valid, aspek *self control* mempunyai 5 butir yang valid, aspek *accepting responsibility* mempunyai 3 butir yang valid, dan aspek *positive reappraisal* mempunyai 5 butir yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu sebuah pengukuran yang bisa menentukan stabilitas responden ketika merespon berbagai butir pernyataan yang ditentukan melalui sebuah variabel yang dinyatakan menjadi suatu angket. Dilaksanakannya pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran bisa konsisten serta dipercaya apabila sebuah instrumen sudah dipakai dua kali atau lebih pada responden

dengan karakteristik yang serupa. Pengujian reliabilitas pun dapat diartikan melakukan pengukuran salah satu alat ukur pervariabel penelitian.⁶ Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dinilai melalui skor *Alpha Cronbach* $> 0,6$ maka dianggap reliabel yang pelaksana penghitungannya menggunakan aplikasi komputer *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) versi 20 yang hasilnya disajikan sebagai berikut:

TABEL 4. 6. HASIL UJI RELIABILITAS ITEM INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	28

Dari tabel 4.6 bisa diketahui bahwasanya sesudah dilaksanakan pengujian reliabilitas terhadap skala intensitas penggunaan aplikasi TikTok tertulis skor alpha 0,718 dengan item sejumlah 28 butir pernyataan. Jadi skor alpha $> 0,6$ ($0,718 > 0,6$) yang berarti variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok dinyatakan reliabel.

TABEL 4. 7. HASIL UJI RELIABILITAS ITEM *COPING* STRES

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	50

Dari tabel 4.7 bisa diketahui bahwasanya sesudah dilaksanakan pengujian terhadap skala *coping* stres diperoleh skor alpha 0.794 dengan item sejumlah 50 butir pernyataan. Jadi skor alpha $> 0,6$ ($0,794 > 0,6$) yang berarti variabel *coping* stres dianggap reliabel.

⁶V. Wiratna Sujarweni. 192

Didasarkan pada hasil uji validitas serta reliabilitas instrumen di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya dua instrumen yang diujikan yakni variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok serta *coping* stres dianggap valid serta reliabel untuk dipakai sebagai instrumen pengumpulan data yang diperlukan oleh peneliti.

D. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

1. Uji Normalitas

Pelaksanaan pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data variabel yang diukur, sebab layak tidaknya data untuk dianalisis adalah data yang distribusinya normal. Data yang diuji normalitasnya yaitu keseluruhan dari sebaran nilai data variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok serta variabel *coping* stres. Dalam pengujian normalitas ini digunakan metode *kolmogorov-smirnov*, yang mana apabila skor signifikansinya (*Asymp. Sig. 2-tailed*) > 0,5 artinya datanya memiliki distribusi yang normal. Namun jika skor signifikansinya (*Asymp. Sig. 2-tailed*) < 0,05 berarti distribusi datanya tidak normal.⁷

TABEL 4. 8. HASIL UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.69411485
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.034

⁷V. Wiratna Sujarweni. 52-55

Kolmogorov-Smirnov Z	.707
Asymp. Sig. (2-tailed)	.699

Dari 4.8 dapat dilihat didapatkan skor Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,699 > 0,05 yang berarti bahwasanya data penelitian terdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya linearitas hubungan antara 2 variabel penelitian. Kelayakan data mengharuskan adanya hubungan secara linear diantara variabel independen dengan variabel dependen. Sementara yang mendasari diambilnya sebuah keputusan pada pengujian linearitas ini bisa diketahui melalui skor signifikansi (*deviation from linearity*) > 0,05 hadu dapat ditarik kesimpulan melalui keneradaan hubungan linear diantara kedua variabel penelitian. Sebaliknya, jika signifikansinya (*deviation from linearity*) < 0,05 artinya kedua variabel penelitian tidak mempunyai linearitas hubungan.⁸

TABEL 4. 9. HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Coping Stres * Intensitas Penggunaan	Between Groups	Combined	2755.33	24	114.806	1.63	.042
		Linearity	226.57	1	226.575	3.23	.075
		Deviation from Linearity	2528.75	23	109.946	1.56	.061
	Within Groups		9111.73	13 0	70.090		
	Total		11867.0	15 4			

⁸Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014). 133

Melalui tabel 4.9 diperoleh skor signifikansinya $0,061 > 0,05$, jadi bisa dinyatakan ada linearitas hubungan di antara variabel (X) intensitas penggunaan dengan variabel (Y) *coping* stres.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dipakai untuk melihat keberadaan kontribusi antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan *coping* stres pada remaja di MAN 3 Banjar. Pada penelitian ini, peneliti memakai analisis regresi linear sederhana memakai aplikasi *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) versi 20. Adapun kriteria untuk menentukan keputusan dalam pengujian regresi linear sederhana dapat diketahui melalui skor signifikansinya. Jika skor signifikansinya $< 0,05$ artinya H_a diterima, sebaliknya apabila skor signifikansinya $> 0,05$ artinya H_a ditolak.⁹

TABEL 4. 10. HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.10	5.802		11.565	.000
	Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok	.477	.108	.337	4.425	.000

a. Dependent Variable: Coping Stres

Berdasarkan tabel 4.10, bisa diketahui bahwasanya skor signifikansi variabel bebas intensitas penggunaan aplikasi TikTok yaitu 0,000 hal ini mengartikan

⁹V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*. 149-154

bahwasanya H_a diterima sedangkan H_o ditolak, sebab $0,000 < 0,05$. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya ada kontribusi dari intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping* stres remaja di MAN 3 Banjar.

TABEL 4. 11. ANALISIS DETERMINASI HIPOTESIS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.113	.108	8.992
a. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok				

Didasarkan data tabel 4.11, bisa dilihat skor koefisien determinasi (*R square*) senilai 0,113 yang memiliki arti bahwa kontribusi variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap variabel *coping* stres senilai 11,3% serta 88,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Untuk mengetahui kekuatan korelasi diantara variabel intensitas dengan variabel *coping* stres dapat diketahui melalui skor R pada tabel di atas yaitu sebesar 0,337. Adapun cara penentuan tingkatan kontribusi antara variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan variabel *coping* stres bisa diketahui melalui tabel 4.9 berikut:

TABEL 4. 12. PEDOMAN INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.12, bisa dilihat bahwasanya kontribusi variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap variabel *coping* stres sebesar 0,337 yang mana

ada di interval koefisien 0,20-0,399. Jadi dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kontribusi variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok pada *coping* stres remaja di MAN 3 Banjar berada pada kategori rendah.

TABEL 4. 13. HASIL UJI HIPOTESIS

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1583.438	1	1583.438	19.581	.000 ^b
	Residual	12372.304	153	80.865		
	Total	13955.742	154			
a. Dependent Variable: Coping Stres						
b. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok						

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa skor F_{hitung} senilai 19,581 dengan taraf signifikansi senilai $0,000 < 0,05$, jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya ada kontribusi dari variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok pada variabel *coping* stres.

TABEL 4. 14 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Correlations			
		Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok	Coping Stres
Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok	Pearson Correlation	1	.337**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	155	155
Coping Stres	Pearson Correlation	.337**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	155	155
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari tabel 4.14 dilihat bahwa $0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan *coping* stres remaja MAN 3 Banjar pada masa pandemi Covid-19. Kontribusi antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan *coping* stres memiliki arah positif, hal tersebut terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,337. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan aplikasi TikTok yang dilakukan remaja maka semakin tinggi pula tingkat *coping* stres yang dialami remaja. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intensitas penggunaan aplikasi TikTok yang dilakukan remaja maka semakin rendah pula tingkat *coping* stres remaja.

4. Kategorisasi Skala Instrumen

Kategorisasi dilaksanakan agar dapat memasukkan responden penelitian ke dalam suatu kelompok menurut tingkatan kontinum sesuai dengan atribut yang akan diukur. Kategorisasi ini dapat diketahui dengan melihat nilai rata-rata dan satuan standar deviasi populasi.¹⁰ Adapun dekripsi data hasil penelitian ini secara umum bisa diketahui melalaui tabel di bawah ini:

TABEL 4. 15. DESKRIPSI STATISTIK DATA PENELITIAN

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Intensitas_Penggunaan_Aplikasi Tik-Tok	155	40	69	53.95	5.234
Coping_Stres	155	61	119	91.72	8.778
Valid N (listwise)	155				

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Penyusun Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Berdasarkan tabel 4.15, bisa dilihat skor *minimum*, *maximum*, *mean* serta standar deviasi pada skala intensitas penggunaan aplikasi TikTok dan *coping* stres. kemudian, dalam rangka melihat tinggi rendahnya skor responden, maka dilaksanakan kategorisasi pada kedua skala variabel menggunakan rumus dibawah ini:

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1.\text{SD})$

Sedang : $(\text{Mean} - 1.\text{SD}) \leq X < (\text{M} + 1.\text{SD})$

Tinggi : $X \geq (\text{M} + 1.\text{SD})$

M = Mean (nilai rata-rata)

SD = Standar Deviasi

a. Analisis Data Variabel Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok

Dari tabel 4.8 diatas terdapat hasil dari skala Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok yaitu 53,95 serta skor standar deviasinya senilai 5,234. Melalui hasil ini akan dilaksanakan kategorisasi responden menjadi kategori rendah, sedang, serta tinggi menurut saifudin azwar seperti di bawah ini:

TABEL 4. 16. KRITERIA KATEGORI SKALA INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	7.7	7.7	7.7
	Sedang	117	75.5	75.5	83.2
	Tinggi	26	16.8	16.8	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.16, bisa dilihat bahwasanya pada variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok frekuensi responden paling banyak ada di kategori sedang yakni 117 responden atau 75,5%, selanjutnya kategori tinggi 26 responden atau 16,8%, serta kategori rendah 12 responden atau 7,7%.

TABEL 4. 17 NILAI MEAN ASPEK INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK

Variabel	Aspek	Mean
Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok	<i>Attention</i>	1,22
	<i>Comprehension</i>	2,96
	<i>Duration</i>	2,65
	<i>Frequency</i>	2,95

Dari tabel 4.17 menunjukkan bahwa aspek yang memberikan kontribusi terbesar pada variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok adalah aspek *comprehension* dengan nilai mean sebesar 2,96 dan aspek dengan nilai kontribusi paling sedikit adalah aspek *attention* dengan nilai mean sebesar 1,22.

b. Analisis Data Variabel *Coping* Stres

Dari tabel 4.15 diatas terdapat hasil dari skala *Coping* Stres yaitu 91,72 serta skor standar deviasinya senilai 8,778. Melalui hasil ini akan dilaksanakan kategorisasi responden menjadi kategori rendah, sedang, serta tinggi menurut saifudin azwar seperti di bawah ini:

TABEL 4. 18. KRITERIA KATEGORI SKALA *COPING* STRES

Berdasarkan tabel 4.18, bisa dilihat bahwasanya pada variabel *coping* stres frekuensi responden paling banyak ada di kategori sedang yakni 111 responden atau

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	9.7	9.7	9.7
	Sedang	111	71.6	71.6	81.3
	Tinggi	29	18.7	18.7	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

71,6%, lalu kategori tinggi 29 responden atau 18,7%, serta kategori rendah 15 responden atau 9,7%.

TABEL 4. 19 NILAI MEAN ASPEK *COPING* STRES

Variabel	Aspek	Mean
<i>Coping</i> Stres	<i>Planful Problem Solving</i>	3,22
	<i>Confrontative Coping</i>	3,25
	<i>Seeking Social Support</i>	2,85
	<i>Distancing</i>	3,28
	<i>Escape or Avoidance</i>	2,48
	<i>Self Control</i>	2,78
	<i>Accepting Responsibility</i>	2,96
	<i>Positive Reappraisal</i>	3,22

Dari tabel 4.19 menunjukkan bahwa aspek yang memberikan kontribusi terbesar pada variabel *coping* stres adalah aspek *distancing* dengan nilai mean sebesar 3,28 dan aspek dengan nilai kontribusi paling sedikit adalah aspek *escape or avoidance* dengan nilai mean sebesar 2,48.

E. Pembahasan atau Analisis

Responden dalam penelitian ini berjumlah 155 orang remaja, berjenis kelamin laki-laki berjumlah 27 orang remaja dan perempuan berjumlah 128 orang remaja. Pada penelitian ini responden dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan

laki-laki, hal ini karena perempuan biasanya cenderung lebih aktif menggunakan aplikasi TikTok dibandingkan laki-laki. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfajrina yang menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan cenderung lebih sering menggunakan aplikasi TikTok dibandingkan laki-laki.¹¹

Hasanah menyatakan bahwa mengatasi stres dapat dilakukan melalui manajemen stres.¹² Salah satunya dengan penggunaan media sosial, karena media sosial bisa membantu individu memperoleh akses ke sumber informasi, dukungan serta relasi dengan orang lain ketika berhadapan dengan kondisi yang dipenuhi tekanan. Penggunaan media sosial menjadi kebutuhan setiap orang dan tidak memandang usia tua maupun muda, remaja merupakan kategori terbanyak yang menggunakan media sosial untuk mengelola emosi negatif untuk mengurangi stres yang dihadapinya.¹³

Aplikasi media sosial menjadi satu diantara program teknologi yang dibuat untuk mengerjakan serta melaksanakan tugas dari penggunanya untuk dapat membantu berkomunikasi dengan mudah dan membuat tiap orang dapat bersenang-senang serta menghilangkan rasa kesepian.¹⁴ Semakin pesat nya perkembangan teknologi saat ini masyarakat menggunakan hal ini dalam upaya menurunkan tingkat stres serta kebosanan di saat ada di rumah dengan cara memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai

¹¹Azkia Nurfajrina, "Hubungan Penggunaan Tiktok dengan Presentasi Diri Siswa-siswi MAN 6 Jakarta," t.t. 60

¹²Muhimmatul Hasanah, "Stres dan solusinya dalam perspektif psikologi dan islam," *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 13, no. 1 (2019): 104–16. 115

¹³Besar Tirto Husodo, Fransiska Devia Tiara Amelia, dan Novia Handayani, "Strategi Coping Stress Melalui Media Sosial pada Remaja di Kota Semarang," *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 20, no. 5 (2021): 327–33. 328

¹⁴Juwita, "Persepsi Orang Tua Pada Anak Pengguna Media Sosial Tiktok di Cicadas." 1

media untuk menurunkan stres, senada dengan penelitian dari Putra dkk bahwasanya ada sekitar 64% orang menganggap bahwasanya TikTok merupakan media menurunkan tingkat stres pada masa pandemi Covid-19, dalam aplikasi TikTok terdapat pengaruh positif dan negatif dan itu tergantung bagaimana individu itu sendiri menggunakan aplikasi TikTok.¹⁵

Sebagai upaya memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang pertama mengenai tingkat intensitas penggunaan aplikasi TikTok remaja di MAN 3 Banjar pada masa pandemi Covid-19 bisa diketahui melalui hasil analisis data variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok yaitu tingkat intensitas penggunaan aplikasi TikTok ada di kategori rendah terdiri 12 orang remaja atau 7,7%, kategori sedang 117 orang atau 75,5%, serta kategori tinggi 26 orang atau 16,8%. Berdasarkan hasil analisis bisa diketahui bahwasanya pada umumnya intensitas penggunaan aplikasi TikTok remaja di MAN 3 Banjar termasuk ke dalam kategori sedang.

Intensitas penggunaan aplikasi TikTok remaja di MAN 3 Banjar yang lebih mendominasi ada di kategori sedang dapat diartikan secara intensitas penggunaannya di antara adalah 1 sampai 3 jam perhari. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ekasari yang menyatakan pengguna yang disebut dengan *medium users* yaitu pengguna internet yang menghabiskan waktu antara 10 sampai 40 jam perbulan.¹⁶

¹⁵Kadek Ari Setia Utama Putra dkk., "Persepsi Masyarakat Terhadap Aplikasi TikTok Sebagai Media Menurunkan Tingkat Stres di Era Pandemi Covid-19," *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya* 16, no. 1 (2021): 67–73. 72

¹⁶Putri Ekasari, "Dampak Sosial-Ekonomi Masuknya Internet Dalam Kehidupan Remaja Di Pedesaan (Studi Kasus: Dua Desa di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)," *Skripsi* 4, no. 1 (2012). 60

Adapun hasil analisis menunjukkan aspek yang memberi kontribusi terbesar pada variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok adalah aspek *comprehension* dengan nilai mean sebesar 2,96 dan aspek dengan nilai kontribusi paling sedikit adalah aspek *attention* dengan nilai mean sebesar 1,22.

Sejalan dengan aspek yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu aspek dari Ajzen yang terbagi menjadi empat aspek. Aspek pertama *attention* yang mana responden tertarik terhadap sesuatu yang ia sukai, sesuai dengan salah satu item pernyataan *saya terkadang tidak suka diganggu ketika sedang membuka aplikasi TikTok*. Aspek kedua *comprehension* yang mana responden menyerap informasi yang ia dapat, sesuai dengan salah satu item pernyataan *saya suka meniru hal-hal yang positif dari TikTok*. Aspek ketiga *duration* yaitu lama waktu yang seseorang gunakan untuk mengakses aplikasi TikTok, sesuai dengan salah satu item pernyataan *saya membuka aplikasi TikTok antara 1 sampai 3 jam dalam sehari*. Aspek yang keempat *frequency* yaitu seringnya individu membuka dan mengakses aplikasi TikTok, sesuai dengan salah satu item pernyataan *saya membuka TikTok 1 sampai 4 kali dalam sehari*.

Kemudian menjawab rumusan masalah yang kedua tentang tingkat *coping* stres remaja di MAN 3 Banjar pada masa pandemi Covid-19 dapat dilihat berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa tingkat skala variabel *coping* stres remaja di MAN 3 Banjar pada masa pandemi Covid-19 dengan kategorisasi yang rendah terdapat 15 orang remaja atau jika dipresentasikan menjadi 9,7%, pada kategorisasi yang sedang terdapat 111 orang remaja atau jika dipresentasikan menjadi 71,6%, dan pada kategorisasi tinggi terdapat 29 orang remaja atau jika dipresentasikan menjadi 18,7%.

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa secara umum intensitas penggunaan aplikasi TikTok remaja di MAN 3 Banjar termasuk ke dalam kategori sedang, hal ini dikarenakan setiap individu pasti mempunyai tingkat intensitas penggunaan aplikasi TikTok yang berbeda-beda. Tingkat pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan kategori sedang dapat menunjukkan bahwa remaja MAN 3 Banjar memiliki cukup ketertarikan terhadap penggunaan aplikasi TikTok untuk mengatasi stres nya. Adapun hasil analisis menunjukkan aspek yang memberikan kontribusi terbesar pada variabel *coping* stres adalah aspek *distancing* dengan nilai mean sebesar 3,28 dan aspek dengan nilai kontribusi paling sedikit adalah aspek *escape or avoidance* dengan nilai mean sebesar 2,48.

Sejalan dengan aspek yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu aspek dari Lazarus dan Folkman yang terbagi menjadi delapan aspek. Aspek pertama *planful problem solving* yang mana individu dapat memecahkan masalahnya, sesuai dengan salah satu item pernyataan *saya berusaha menemukan beberapa alternatif solusi untuk permasalahan yang dihadapi*. Aspek kedua *confrontative* yang mana individu dapat mengubah keadaan mengenai permasalahannya, sesuai dengan salah satu item pernyataan *saya selalu memperlihatkan perasaan apa adanya*. Aspek ketiga *seeking social support* yaitu mencari dukungan dari sekitarnya, sesuai dengan salah satu item pernyataan *saya mencoba untuk melihat suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain*. Aspek yang keempat *distancing* yaitu menciptakan pandangan yang positif pada suatu permasalahan, sesuai dengan salah satu item pernyataan *saya berusaha membuat situasi menjadi lebih ringan*. Aspek yang kelima *escapee or avoidance* yaitu

menghindari permasalahan, sesuai dengan salah satu item pernyataan *saya beralih pada aktivitas lain yang menyenangkan*. Aspek yang keenam *self control* yaitu mampu mengatur tindakan, sesuai dengan salah satu item pernyataan *dalam menghadapi masalah saya akan meredakan perasaan sebelum mengambil keputusan*. Aspek yang ketujuh *accepting responsibility* yaitu adanya peran diri sendiri, sesuai dengan salah satu item pernyataan *saya berharap dapat mengubah masalah yang terjadi menjadi lebih baik*. Aspek yang kedelapan *positive reappraisal* yaitu menciptakan hal-hal positif terhadap suatu permasalahan, sesuai dengan item pernyataan *saya mencoba melihat sisi baik dari permasalahan*.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Husodo dkk yang mengungkap bahwasanya terdapat 54,2% remaja merasa lebih bebas untuk mengungkapkan masalahnya di media sosial, selain itu terdapat 53,6% remaja yang menggunakan media sosial untuk menghabiskan waktu dalam melampiaskan stres yang ia miliki, dan terdapat 55,5% remaja menggunakan media sosial dalam membantu mengatasi stres secara keseluruhan, yang terakhir terdapat 61,5% remaja yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat membantu mengurangi stres.¹⁷

Selanjutnya menjawab rumusan masalah yang ketiga tentang bagaimana kontribusi intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping* stres remaja di MAN 3 Banjar pada masa pandemi Covid-19, dapat dilihat dari hasil uji regresi linear sederhana. Maka dari hasil tersebut menyatakan bahwa adanya kontribusi variabel

¹⁷Husodo, Amelia, dan Handayani, "Strategi Coping Stress Melalui Media Sosial pada Remaja di Kota Semarang." 329

intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap variabel *coping* stres yang ada pada remaja MAN 3 Banjar saat pandemi Covid-19. Adapun kontribusi yang terdapat pada variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping* stres dipersentasekan sebesar 11,3% dan 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Tingkat hubungan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan *coping* stres berada pada kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai signifikan 0,337 yang letaknya diantara 0,20-0,399. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping* stres pada penelitian ini memiliki pengaruh yang rendah. Hal ini dikarenakan ada cara lain yang dilakukan remaja untuk melakukan *coping* stres, yang mana tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setiap individu memiliki cara mengatasi stres yang berbeda-beda, dan cara itu perlahan berubah menjadi kebiasaan jika dilakukan terus menerus. Ada yang menghadapi stres dengan cara yang sehat seperti berolahraga, perawatan diri, dapat menyeimbangi antara bekerja dan bermain, membuat manajemen waktu dan lain-lain. Ada juga yang biasa mengatasi stres dengan melakukan hal-hal diluar batas seperti mengkonsumsi alkohol dan narkoba, melakukan kejahatan, menyakiti diri sendiri dan lain-lain.¹⁸

Pada penelitian ini hipotesis kerja telah diterima. Berdasarkan pada nilai signifikansi variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping* stres yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_a yang diajukan diterima. Hal

¹⁸Muslim, "Manajemen stress pada masa pandemi covid-19." 200

tersebut sejalan dengan penelitian Putra dkk yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap tingkat stres.¹⁹ Dilihat dari hasil penelitian ini bisa diartikan bahwa semakin tinggi pengaruh yang diberikan oleh penggunaan aplikasi TikTok maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya *coping* stres. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hajriah dkk yang menyatakan bahwa aplikasi TikTok adalah wadah untuk pengalihan masalah dan sebagai media hiburan serta berkreatifitas yang berguna untuk mengurangi kejenuhan dan stres yang dialami. Sehingga menggunakan aplikasi TikTok cukup efektif untuk mengatasi stres selama menjalani *sosial distancing* di masa pandemi Covid-19.²⁰

Pembatasan aktivitas diluar rumah rumah saat pandemi virus Covid-19 meningkatkan penggunaan internet dan media sosial terlebih lagi penggunaan terhadap aplikasi media sosial TikTok. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dkk yang menyatakan bahwa mayoritas remaja mulai menggunakan media sosial TikTok pada tahun 2020, terutama saat pandemi Covid-19 dimulai.²¹ Selain itu selama adanya pandemi Covid-19 ini mengakibatkan kecemasan semua orang, namun dengan adanya aplikasi Tiktok membantu beberapa bagian orang untuk tetap terhibur selama diam dirumah.²² Jadi aplikasi TikTok termasuk salah satu media sosial yang

¹⁹Putra dkk., "Persepsi Masyarakat Terhadap Aplikasi TikTok Sebagai Media Menurunkan Tingkat Stres di Era Pandemi Covid-19." 70

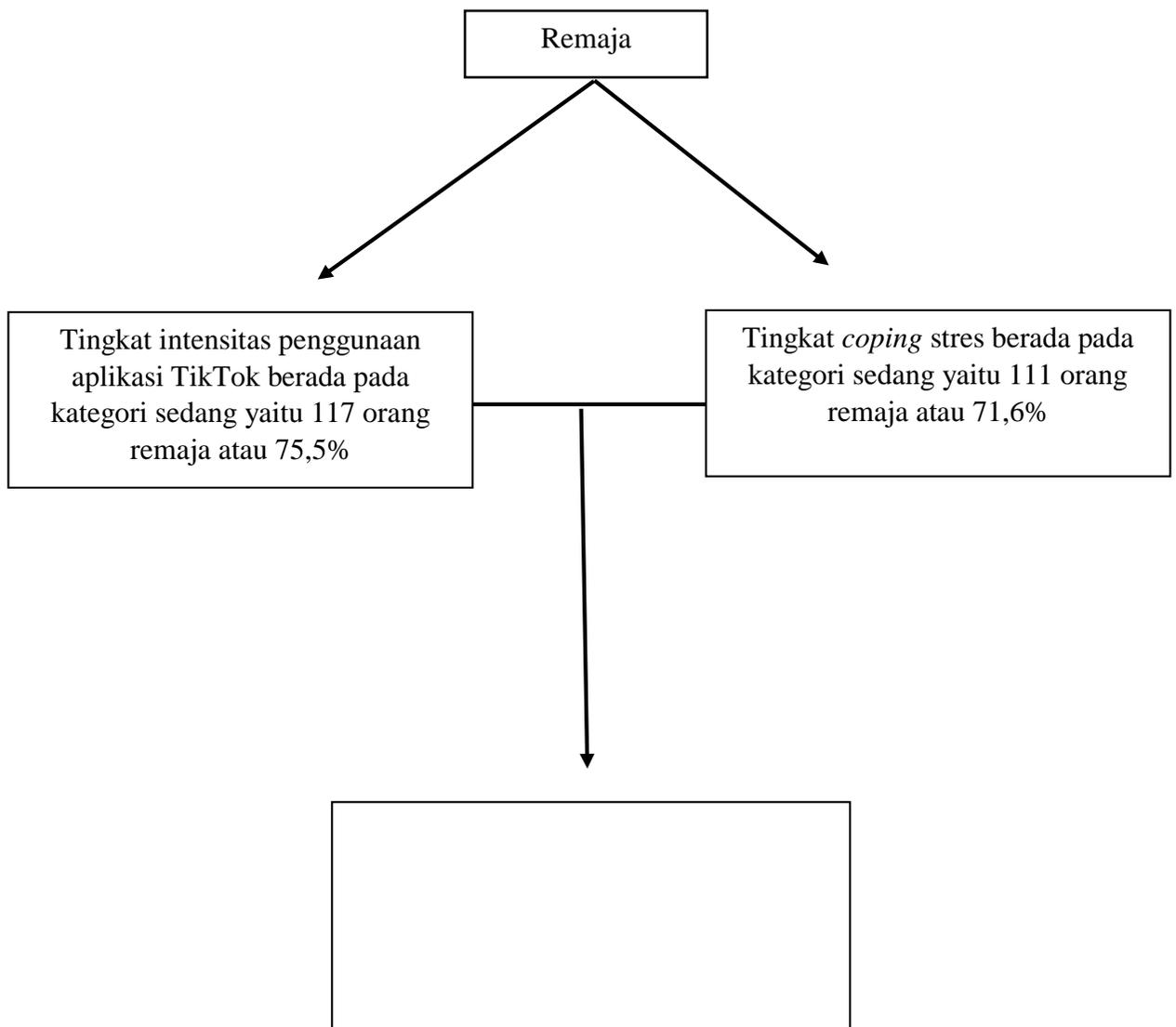
²⁰Hajriah dkk, "Gambaran Strategi Coping Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tik Tok yang Menjalani Social Distancing Wabah Covid-19," 2021. 690-691

²¹Dhafin Firdaus dkk., "Analisis Pengaruh TikTok Terhadap Remaja Di Bawah Umur 18 Tahun Pada Masa Pandemi," *SITASI* 1, no. 1 (2021): 10–20. 17

²²Utami, "Aplikasi Tiktok Menjadi Media Hiburan Bagi Masyarakat Dan Memunculkan Dampak Ditengah Pandemi Covid-19." 46

banyak peminatnya terutama di masa pandemi ini untuk menghibur selama berada di rumah saja.

Skema 4.1 Gambaran Kontribusi Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap *Coping* Stres Remaja Di MAN 3 Banjar Pada Masa Pandemi Covid-19



F. Keterbatasan Penelitian

Mengenai keterbatasan pada penelitian yang sudah dilakukan dengan maksimal serta mengikuti prosedur ilmiah, yaitu:

1. Peneliti masih kekurangan referensi mengenai intensitas penggunaan aplikasi TikTok maupun *coping* stres.
2. Pada saat di lapangan peneliti tidak ada melakukan wawancara kepada beberapa responden.
3. Terdapat keterbatasan pada peneliti dalam mengambil data di lapangan dikarenakan peneliti yang tidak dapat berkomunikasi langsung dengan responden.
4. Masih terdapat banyak media sosial lain yang dapat memberikan kontribusi terhadap *coping* stres, seperti instagram, facebook, twitter, dan lain sebagainya